

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pendidikan sesungguhnya telah banyak dibicarakan oleh para ahli pendidikan. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Secara total pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali.

Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru), dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara elemen peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses belajar mengajar justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS terpadu guru menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Mata pelajaran IPS terpadu pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Tanpa perlu upaya pemahaman dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan diatas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2007:8) bahwa “belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu panjang”. Penggunaan metode yang tepat didalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Permasalahan seperti diatas terjadi pula di SMP Negeri 8 Gorontalo. Berdasarkan pandangan guru bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih sering pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi aktif baik antara siswa dengan guru. Hasil belajar pun masih tergolong rendah. Informasi tersebut kemudian di tindak lanjuti oleh peneliti dengan melaksanakan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa siswa kelas VIII<sup>1</sup> masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Interaksi aktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru juga kurang. Siswa lebih

banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan. Aktifitas lain seperti bertanya atau pun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang.

Keadaan tersebut, setelah peneliti cermati ternyata tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil tentu akan berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> tersebut tidak terlepas dari metode pembelajaran yang kurang variatif.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> Negeri 8 Gorontalo dapat dilihat dari ulangan harian dan mid semester ganjil tahun ajaran 2011. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kelas VIII<sup>1</sup> memiliki hasil belajar yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam hasil presentase dari jumlah siswa 34 orang hanya terdapat 14 orang siswa atau (37,50%) yang nilainya telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 keatas dan 20 orang siswa atau (62,50%), lainnya hanya mencapai nilai 75 ke bawah dan belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pandangan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang dinamis. Pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga harus dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi sehingga hasil belajar pun meningkat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa adalah pendekatan struktural. Dengan pendekatan struktur tipe NHT, siswa diarahkan pula pada penghargaan kooperatif dan penghargaan individu.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dengan upaya meningkatkan

kualitas pembelajaran ekonomi, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, interaksi, penguasaan siswa terhadap materi. Salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan struktural. Pendekatan ini memberikan pemecahan pada penggunaan stuktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan struktural terdiri dari dua macam stuktur yang terkenal yaitu Think Pair share (TPS) dan *Numbered-Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered-Head Together* (NHT) Adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa heterogen. Setiap siswa dalam kelompoknya diberi nomor yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan tersebut diatas maka peneliti ingin menerapkannya apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan sturktur terhadap kektifan peserta didik untuk mencapai hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 8 Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Penjelasan materi dalam proses belajar mengajar sedang di abaikan oleh guru
2. Sebagian kolompok belajar secara homogen belum di laksanakan sebagaimana diharapkan

3. Penomoran dalam kelompok kurang tepat
4. Pemberian waktu untuk menyelesaikan pembahasan individual dalam kelompok belum di laksanakan secara memadai.

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka dapat di temukan perumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 8 kota Gorontalo?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah diatas maka dapat dipecahkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
2. Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dengan suasana permainan (*games*) yang menyenangkan.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Membuat kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII<sup>1</sup> SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat penelitian**

- 1) Manfaat teoritis
  - a. Dapat memberikan sumbangan pada teori model pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
  - b. Dapat memberikan gambaran kepada siswa & guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *numbered heads together*.
- 2) Manfaat praktis
  - a. Memberikan bekal kepada pendidik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut